

The Influence of Audio Visual Media on Interest in Participating Classical Services of Grade X Students

Humairha Fajriani¹, Mori Dianto², Triyono³

Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³

*E-mail: humairhafajriani@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low interest of students in participating in classical guidance services at school, which are generally still dominated by lecture methods so that they are considered monotonous and less interesting. Audio visual media is present as an alternative to create services that are more interactive, communicative, and in accordance with the development needs of students in the digital era. The objectives of this study are 1) To describe audio visual media in classical services, 2) To describe students' interest in participating in classical services, 3) To test the effect of audio visual media on the interest in participating in classical services of class X students at SMA Negeri 2 Pasaman. The type of research used is a quantitative descriptive method. The study population was all class X students of SMA Negeri 2 Pasaman, totaling 281 students, with a sample of 166 students selected using *proportional random sampling* techniques. The instrument used in this study was a questionnaire. To analyze the data, a simple linear regression formula was used. The results of the study obtained: 1) The selection of using audio visual media is in the appropriate category 2) The description of interest in participating in classical services is in the very appropriate category 3) There is a significant influence between the selection of using audio visual media on the interest in participating in classical services in class X of SMA Negeri 2 Pasaman. Based on the findings of this study, the researcher recommends that guidance and counseling teachers be able to increase the use of audio visual media for students so that they have an interest in participating in classical services.

Keywords: Influence, Visual Media, Interest, Classical Services



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Introduction

Minat adalah dorongan alami dalam diri seseorang yang tercermin dalam rasa suka, perhatian, dan keterlibatan aktif terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, keterlibatan aktif, dan keinginan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pengembangan diri. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki minat tinggi dapat menjadi tidak terlibat dan menentang yang sebenarnya dimaksudkan untuk membantu mereka dalam belajar dan kehidupan sosial. Menurut Slameto (2003:180) menyatakan bahwa minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar dirinya, yang ditandai dengan perasaan senang dan ketertarikan tanpa adanya paksaan. Keterlibatan emosional dan perasaan positif terhadap suatu kegiatan merupakan cara afektif untuk menunjukkan minat (Matondang, 2018).

Selain aspek afektif, minat juga memiliki aspek kognitif dan konatif. Aspek kognitif mencakup pemahaman dan persepsi individu tentang pentingnya suatu kegiatan atau objek, sedangkan aspek konatif menunjukkan kecenderungan untuk bertindak atau berpartisipasi secara

aktif. Individu yang memiliki minat tinggi biasanya menunjukkan motivasi internal yang kuat, semangat, dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas pengembangan diri. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan minat peserta didik merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Thahir dan Hidriyanti (2017:59) mengatakan bahwa pentingnya minat mengikuti layanan sangat penting bagi peserta didik karena berpengaruh terhadap perkembangan pribadi, akademik, dan sosial mereka, seperti: 1) membantu mengatasi masalah pribadi dan sosial; 2) meningkatkan prestasi akademik; 3) membantu dalam perencanaan karier; 4) meningkatkan kepercayaan; 5) mencegah perilaku negatif. Pentingnya minat mengikuti layanan dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang komprehensif untuk membantu peserta didik mencapai potensi mereka.

Indikator minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal dapat diukur melalui beberapa aspek: 1) Afektif (Perasaan dan Ketertarikan) menurut Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Diukur melalui: rasa senang saat mengikuti layanan klasikal, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru BK, dan antusiasme dalam menghadiri sesi klasikal. 2) Kognitif (Persepsi dan Pengetahuan) menurut Hurlock menyatakan bahwa minat juga melibatkan kesadaran akan adanya objek dan keterlibatan intelektual terhadapnya. Diukur melalui: pemahaman peserta didik akan pentingnya layanan klasikal, persepsi peserta didik terhadap manfaat layanan klasikal, dan pengetahuan peserta didik tentang tujuan layanan klasikal. 3) Konatif (Tindakan atau Kecenderungan Bertindak) menurut Crow menyatakan bahwa minat ditandai oleh kecenderungan untuk memilih, memperhatikan, dan bertindak terhadap suatu objek atau kegiatan. Diukur melalui: kecenderungan peserta didik untuk mengikuti layanan klasikal tanpa paksaan, partisipasi aktif dalam sesi (menjawab, bertanya, berdiskusi), dan keinginan untuk mengikuti sesi layanan klasikal berikutnya.

Menurut teori Hidi dan Ann Renninger (2006:111–127) menyatakan bahwa minat dalam mengikuti layanan klasikal memuat beberapa aspek afektif, kognitif, dan konatif sehingga teori ini dapat menjadi cakupan dari semua teori. Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa indikator minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal dapat diukur melalui aspek afektif, kognitif dan konatif.

Minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam diri peserta didik) seperti motivasi, kepribadian, sikap, kebutuhan, harapan, pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal (lingkungan sekitar peserta didik) seperti penggunaan media dan teknologi, dukungan dari guru BK, kondisi lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya (Saputra, 2021:200). Faktor-faktor ini dapat memengaruhi minat peserta didik terhadap layanan yang diberikan.

Masalah minat dapat dikonkritkan dengan mengidentifikasi indikator minat peserta didik terhadap layanan klasikal. Beberapa indikator yang dapat digunakan meliputi: 1) Perhatian terhadap materi layanan klasikal, 2) Keterlibatan dalam kegiatan layanan klasikal, 3) Relevansi layanan klasikal dengan kebutuhan pribadi, 4) Frekuensi inisiatif peserta didik untuk bertanya atau berdiskusi, 5) Tindakan lanjut setelah diberikan layanan.

Media audio visual adalah metode pembelajaran yang menggunakan kombinasi elemen suara (audio) dan gambar atau video (visual) untuk menyampaikan informasi. Dengan mengaktifkan dua indera utama penglihatan dan pendengaran media ini dimaksudkan untuk meningkatkan komunikasi dan pembelajaran. Riniwanti (2024:267) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks layanan klasikal, pendekatan ini sangat penting karena peserta didik saat ini lebih akrab dengan format visual, dan penyampaian materi yang menarik dapat memengaruhi minat dan partisipasi mereka.

Media audio visual itu seperti a. video edukatif misalnya, video motivasi tentang pentingnya layanan klasikal, b. animasi misalnya digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak secara menarik. c. presentasi interaktif (power point dengan suara dan animasi), d. podcast dengan ilustrasi visual

misalnya memadukan suara dengan gambar pendukung, e. film pendek atau dokumenter seperti bisa menggambarkan kasus-kasus terkait masalah peserta didik dan solusi melalui layanan klasikal.

Indikator media audio visual dapat diukur melalui media seperti: 1) Teori kognitif multimedia menurut Mayer (2024: 1-25) teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua jalur utama, yaitu visual (gambar, teks, video) dan auditori (suara, musik, narasi). Aspek yang dapat diukur berdasarkan teori ini kualitas visual dan audio, kejelasan gambar dan video (resolusi, warna, kontras), kualitas suara (jernih, tidak bising, tidak terlalu cepat/lambat), 2) Teori dual coding menurut Paivio teori ini menyatakan bahwa manusia memproses informasi dalam dua sistem terpisah tetapi saling mendukung, yaitu verbal (teks, suara) dan non-verbal (gambar, video). Aspek yang dapat diukur: relevansi materi: kesesuaian isi media audio visual dengan tujuan layanan BK, 3) Teori interaktivitas menurut Wagner teori ini menekankan bahwa efektivitas media audio visual meningkat ketika terjadi interaksi aktif antara peserta didik dan guru BK. Aspek yang dapat diukur: interaktivitas antara guru BK dan peserta didik: apakah media memungkinkan diskusi atau refleksi setelah menonton, seberapa besar media memfasilitasi komunikasi dua arah (misalnya melalui video interaktif, tanya jawab, atau kuis).

Menurut teori Ali (2024:16) menyatakan bahwa media audio visual memuat beberapa teori yang diukur melalui media seperti teori kognitif multimedia, teori dual coding, dan teori interaktivitas. Berdasarkan pendapat ini dapat dipahami bahwa indikator media audio visual dapat diukur melalui teori kognitif multimedia, teori dual coding, dan teori interaktivitas.

Fenomena yang terjadi terkait dengan masalah minat dan media seperti: 1) persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK, 2) tidak semua peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap layanan klasikal yang diberikan, 3) banyaknya peserta didik tidak menyadari bahwa pentingnya layanan klasikal sehingga minat mereka untuk berpartisipasi rendah, 4) masih kurangnya keterampilan guru BK dalam mengoperasikan media yang akan digunakan, 5) kurangnya variasi dan inovasi, 6) adanya media yang digunakan belum optimal di sekolah seperti proyektor dan speaker, 7) keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 29 Juli 2025 di SMA Negeri 2 Pasaman terdapat permasalahan yang terjadi di sekolah seperti, minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal relatif rendah, respon peserta didik kurang antusias karena guru BK lebih banyak menjelaskan menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru BK, peserta didik lebih tertarik dan terlibat aktif dalam layanan klasikal jika disajikan dengan menggunakan media audio visual, kurangnya relevansi materi yang disampaikan guru BK dengan kebutuhan peserta didik seperti permasalahan remaja masa kini, dan minimnya akses konten media audio visual seperti video edukatif atau animasi terkait materi yang disampaikan oleh guru BK.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2025 di SMA Negeri 2 Pasaman terkait masalah minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap layanan klasikal yang diberikan, adanya beberapa fenomena yang terjadi terkait masalah minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal seperti salah satunya persepsi mereka yang negatif tentang guru BK dan terbatasnya guru BK yang ada di sekolah, dan banyaknya peserta didik tidak menyadari bahwa pentingnya layanan klasikal sehingga minat mereka untuk berpartisipasi rendah. Adapun masalah media audio visual yang terjadi yaitu: 1) masih kurangnya keterampilan guru BK dalam mengoperasikan media yang akan digunakan, 2) kurangnya variasi dan inovasi. Penggunaan media audio visual cenderung itu-itu saja (monoton), seperti hanya menayangkan video YouTube tanpa adanya sesi diskusi atau tanya jawab dapat menyebabkan peserta didik cepat bosan. 3) adanya media yang digunakan belum optimal di sekolah seperti proyektor dan speaker, 4) keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Methods

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Creswell (2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada fokus pengumpulan, analisis, dan interpretasi data numerik. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel, data numerik dikumpulkan dan dianalisis dengan metode statistik (Hildawati, 2024). Menurut Iskandar (dalam Darmadi, 2014:62) menyatakan bahwa deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti melalui penjelasan tentang nilai variabel masing-masing tanpa bermaksud untuk melakukan hubungan atau perbandingan. Berdasarkan permasalahan batasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linear* dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara variabel yang dianalisis.

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penelitian antara pembaca dan peneliti dari makna yang diinginkan mengenai variabel yang terdapat didalam judul yaitu: "Pengaruh media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal". Media audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang menggunakan suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Dengan demikian media audio visual merujuk pada penggunaan materi berbasis video, animasi, atau presensi multimedia yang digunakan dalam layanan BK. Media audio visual ini dapat diukur melalui beberapa aspek menurut teori Ali (2024:16) seperti a. teori kognitif multimedia, aspek yang diukur yaitu kualitas visual dan audio, kejelasan gambar dan video (resolusi, warna, kontras), dan kualitas suara (jernih, tidak bising, tidak terlalu cepat/lambat), b. teori dual coding, aspek yang dapat diukur: relevansi materi: kesesuaian isi media audio visual dengan tujuan layanan BK, c. teori interaktivitas, aspek yang dapat diukur: interaktivitas antara guru BK dan peserta didik: apakah media memungkinkan diskusi atau refleksi setelah menonton, seberapa besar media memfasilitasi komunikasi dua arah (misalnya melalui video interaktif, tanya jawab, atau kuis). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, merasa tertarik, dan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena manfaat yang dirasakan. Dalam hal ini, minat mengikuti layanan BK didefinisikan sebagai keinginan dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh guru BK di sekolah. Minat mengikuti layanan klasikal dapat diukur melalui beberapa aspek menurut teori Hidi dan Ann Renninger (2006:111–127) menyatakan bahwa minat dalam mengikuti layanan klasikal memuat beberapa a. aspek afektif, diukur melalui: rasa senang saat mengikuti layanan klasikal, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru BK, dan antusiasme dalam menghadiri sesi klasikal. b. aspek kognitif, diukur melalui: pemahaman peserta didik akan pentingnya layanan klasikal, persepsi peserta didik terhadap manfaat layanan klasikal, dan pengetahuan peserta didik tentang tujuan layanan klasikal. c. aspek konatif, diukur melalui: kecenderungan peserta didik untuk mengikuti layanan klasikal tanpa paksaan, partisipasi aktif dalam sesi (menjawab, bertanya, berdiskusi), dan keinginan untuk mengikuti sesi layanan klasikal berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pasaman. Populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Populasi Kelas X SMA Negeri 2 Pasaman

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X E 1	36
2.	X E 2	35
3.	X E 3	34
4.	X E 4	34
5.	X E 5	36
6.	X E 6	35
7.	X E 7	35
8.	X E 8	36
Jumlah		281

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Pasaman 2025/2026

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *propotional random sampling* yaitu penarikan sampel secara acak, karena populasi yang peneliti dapatkan lebih dari 200 peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman dan jumlah populasi yang penulis dapat yaitu 286 peserta didik untuk menentukan jumlah sampel dari setiap subjek populasi digunakan teknik *random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Pratikno (2020) menjelaskan bahwa data interval adalah suatu data yang mencakup jarak dengan karakteristik nominal dan ordinal serta jarak keangkaan yang sama pada skala interval mewakili jarak yang sama dalam hal pemilikan sifat yang diukur. Sedangkan menurut Dahri (2020) menjelaskan bahwa data interval adalah data memiliki jarak yang jelas di antara masing-masing data dan merupakan jenis data rentangan yang dapat digunakan untuk operasi hitung. Sejalan dengan hal di atas, dalam penelitian ini peneliti akan mengintervalkan data tentang pengaruh media audio visual dengan menggunakan layanan klasikal untuk meningkatkan minat layanan BK peserta didik kelas X E 2 SMA Negeri 2 Pasaman.

Result and Discussions

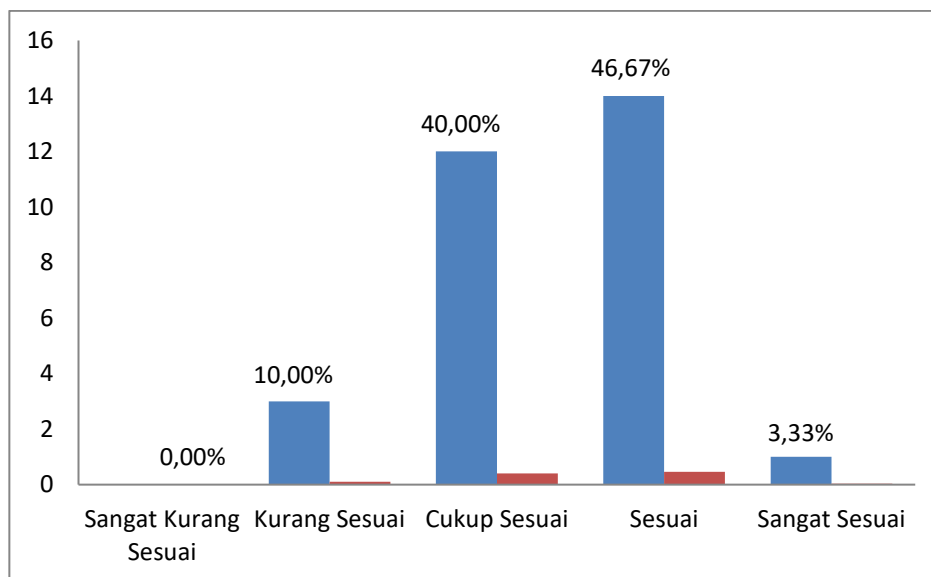
Sesuai dengan variabel penelitan, untuk mengetahui media audio visual dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 40 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka media audio visual bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Media Audio Visual

Interval	Klasifikasi	F	%
35-62	Sangat Kurang Sesuai	0	0,00%
63-90	Kurang Sesuai	3	10,00%
91-118	Cukup Sesuai	12	40,00%
119-146	Sesuai	14	46,67%
147-174	Sangat Sesuai	1	3,33%
Σ		30	100

Pada tabel, dapat dilihat peserta didik dengan media audio visual terdapat tidak ada responden yang berada pada kategori sangat kurang sesuai, sebanyak 3 responden dengan persentase 10,00% berada pada kategori kurang sesuai, sebanyak 12 responden dengan persentase 40,00% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 14 responden dengan persentase 46,67% pada kategori

sesuai, dan sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33% pada kategori sangat sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Media Audio Visual

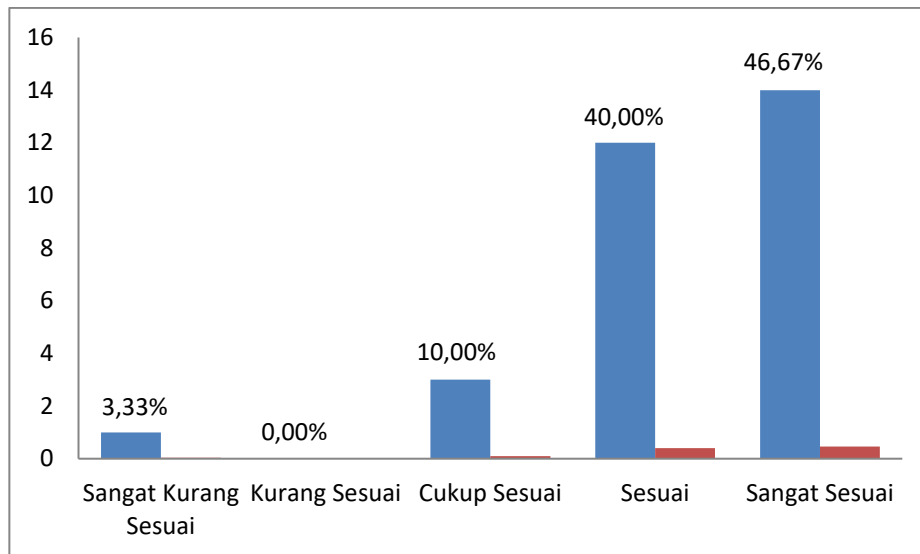
Jadi, media audio visual peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman berada pada kategori sesuai dengan persentase 46,67%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki media audio visual yang sesuai.

Sesuai dengan variabel penelitian, untuk mengetahui minat mengikuti layanan klasikal dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 48 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka minat mengikuti layanan klasikal bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Minat Mengikuti Layanan Klasikal			
Interval	Klasifikasi	F	%
43-76	Sangat Kurang Sesuai	1	3,33%
77-110	Kurang Sesuai	0	0,00%
111-144	Cukup Sesuai	3	10,00%
145-178	Sesuai	12	40,00%
179-212	Sangat Sesuai	14	46,67%
Σ		30	100

Pada tabel, dapat dilihat peserta didik dengan minat mengikuti layanan klasikal terdapat 1 responden dengan persentase 3,33% berada pada kategori sangat kurang sesuai, tidak ada responden yang berada pada kategori kurang sesuai, sebanyak 3 responden dengan persentase 10,00% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 12 responden dengan persentase 40,00% pada kategori sesuai, dan 14 responden dengan persentase 46,67% pada kategori sangat sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Minat Mengikuti Layanan Klasikal

Jadi, minat mengikuti layanan klasikal peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman berada pada kategori sangat sesuai dengan persentase 46,67%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki minat mengikuti layanan klasikal yang sangat sesuai.

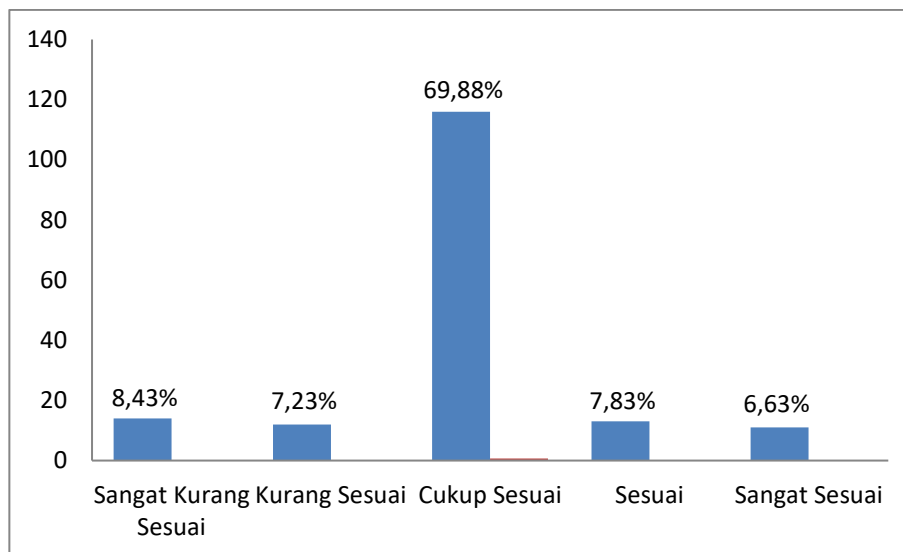
Sesuai dengan indikator penelitian, untuk mengetahui minat mengikuti layanan klasikal dilihat dari afektif dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 20 butir pertanyaan tentang afektif yang diajukan kepada responden penelitian. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi afektif peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Minat Mengikuti Layanan Klasikal dilihat dari Afektif

Interval	Klasifikasi	F	%
20-35	Sangat Kurang Sesuai	14	8,43%
36-51	Kurang Sesuai	12	7,23%
52-67	Cukup Sesuai	116	69,88%
68-83	Sesuai	13	7,83%
84-99	Sangat Sesuai	11	6,63%
Σ		166	100

Pada tabel, dapat dilihat peserta didik dengan minat mengikuti layanan klasikal dilihat dari afektif terdapat 14 responden dengan persentase 8,43% berada pada kategori sangat kurang sesuai, sebanyak 12 responden dengan persentase 7,23% pada kategori kurang sesuai, sebanyak 116 responden dengan persentase 69,88% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 13 responden dengan persentase 7,83% pada kategori sesuai, dan sebanyak 11 responden dengan persentase 6,63% pada kategori sangat sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Minat Mengikuti Layanan Klasikal dilihat dari Afektif

Jadi, minat mengikuti layanan klasikal dilihat dari afektif peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman berada pada kategori cukup sesuai dengan persentase 69,88%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki minat mengikuti layanan klasikal dilihat dari afektif yang cukup sesuai.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Mengikuti Layanan Klasikal Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman. Uji prasyarat analisis adalah uji data penelitian untuk menetapkan jenis analisis statistik parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut. Uji normalitas adalah percobaan mengenai standar pembagian bahan. Pemakaian tes normal saat penyelidikan kriteria, anggapan yang wajib dipunyai bahan pembagian secara standar. Bahan yang dibagikan secara standar dimana bahan memuat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas data penelitian diolah dengan menggunakan program uji statistik deskriptif data penelitian diolah dengan menggunakan program software IBM SPSS Versi 20.

Tabel 5.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	16.29266581
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.036
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel nilai signifikan sebesar 0,920 maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05.

Pengujian linearitas dilakukan dengan program SPSS versi 20 pedoman yang digunakan jika nilai signifikan deviation from linearity > 0,05 maka adanya pengaruh yang linear antara media audio visual dengan minat mengikuti layanan klasikal.

Tabel 6.
Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups (Combined)	15349.935	61	251.638	.901	.668
	Linearity	609.170	1	609.170	2.180	.143
	Deviation from Linearity	14740.765	60	245.679	.879	.704
	Within Groups	29058.643	104	279.410		
	Total	44408.578	165			

Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai signifikan deviation from linearity yaitu 0,704 yang artinya besar dari 0,05 ($0,704 > 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang terdapat pada variabel X dengan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	.008	16.34226

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	609.170	1	609.170	2.281	.133 ^b
1 Residual	43799.408	164	267.070		
Total	44408.578	165			

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti Layanan Klasikal

b. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	134.251	9.729		13.799	.000
Media Audio Visual	.115	.076	.117	1.510	

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti Layanan Klasikal

Berdasarkan tabel, pada model summary R Square = 0,14 yang berarti bahwa variabel media audio visual mempengaruhi minat mengikuti layanan klasikal sebesar 14%. Pada tabel anova diperoleh nilai signifikan yaitu $0,133 > 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh signifikan pada media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal. Pada tabel coefficients nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan pada media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal.

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian dengan pengaruh media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman diuraikan dalam tabel berikut

Tabel 8.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase%				
	Sangat Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Media Audio Visual	0,00%	10,00%	40,00%	46,67%	3,33%
Kognitif Multimedia	7,82%	11,45%	46,39%	25,30%	9,04%
Dual Coding	6,02%	4,22%	33,73%	46,39%	9,64%
Interaktivitas	6,02%	10,84%	28,31%	22,30%	32,53%
Variabel/ Indikator	Sangat Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Minat Mengikuti Layanan Klasikal	3,33%	0,00%	10,00 %	40,00%	46,67%
Afektif	8,43%	7,23%	69,88%	7,83%	6,63%
Kognitif	6,63%	5,42%	39,76%	42,17%	6,02%
Konatif	9,64%	15,66%	23,49%	22,29%	28,92%
Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Mengikuti Layanan Klasikal	Adanya Penagruh Media Audio Visual terhadap Minat Mengikuti Layanan Klasikal peserta didik sebesar 14%				

Berdasarkan Tabel 8, hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa secara umum, media audio visual berada dalam kategori sesuai dengan persentase 46,67%. Namun, jika dilihat dari indikatornya terdapat variasi. Aspek kognitif multimedia dan dual coding memiliki persentase tertinggi dalam

kategori cukup sesuai dan sesuai dengan persentase 46,39% menunjukkan bahwa media audio visual yang digunakan sudah relevan dengan kebutuhan peserta didik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sedangkan, aspek interaktivitas cenderung berada pada kategori sangat sesuai dengan persentase 32,53% menunjukkan bahwa peserta didik menilai media audio visual sebagai media yang relevan, mudah dipahami, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga mendorong minat mereka dalam mengikuti layanan klasikal.

Minat mengikuti layanan klasikal secara umum berada pada kategori sangat sesuai dengan persentase 46,67%. Ketika dianalisis per indikator, ditemukan bahwa aspek afektif berada pada kategori cukup sesuai dengan persentase 69,88% menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal berada pada tingkat sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki ketertarikan yang cukup, namun belum menunjukkan minat yang optimal sehingga diperlukan strategi peningkatan, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Sementara itu, aspek kognitif berada di kategori sesuai dengan persentase 42,17% dan aspek konatif berada pada kategori sangat sesuai dengan persentase 28,92% menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat mengikuti layanan klasikal pada taraf yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan klasikal yang diberikan mampu menarik perhatian, membangkitkan motivasi, serta memberikan manfaat yang dianggap relevan oleh peserta didik.

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Mengikuti Layanan Klasikal Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Pasaman. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang media audio visual di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman terungkap bahwa tidak ada responden yang berada pada kategori sangat kurang sesuai, sebanyak 3 responden dengan persentase 10,00% berada pada kategori kurang sesuai, sebanyak 12 responden dengan persentase 40,00% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 14 responden dengan persentase 46,67% pada kategori sesuai, dan sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33% pada kategori sangat sesuai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang merangsang penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dengan menggabungkan unsur suara dan gambar. Jenis media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap karena tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk suara tetapi juga dalam bentuk visual, seperti slide suara, film, dan video. Dengan demikian, media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media audio visual peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman dilihat dari indikator kognitif multimedia terdapat 13 responden dengan persentase 7,82% berada pada kategori sangat kurang sesuai, sebanyak 19 responden dengan persentase 11,45% pada kategori kurang sesuai, sebanyak 77 responden dengan persentase 46,39% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 42 responden dengan persentase 25,30% pada kategori sesuai, dan sebanyak 15 responden dengan persentase 9,04% dengan kategori sangat sesuai. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media audio visual peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman dilihat dari indikator dual coding terdapat 10 responden dengan persentase 6,02% berada pada kategori sangat kurang sesuai, sebanyak 7 responden dengan persentase 4,22% pada kategori kurang sesuai, sebanyak 56 responden dengan persentase 33,73% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 77 responden dengan persentase 46,39% pada kategori sesuai, dan sebanyak 16 responden dengan persentase 9,64% dengan kategori sangat sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media audio visual peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Pasaman dilihat dari indikator interaktivitas terdapat 10 responden dengan persentase 6,02% berada pada kategori sangat kurang sesuai, sebanyak 18 responden dengan persentase 10,84% pada kategori kurang sesuai, sebanyak 47 responden dengan persentase 28,31% pada kategori cukup sesuai, sebanyak 37 responden dengan persentase 22,30% pada kategori sesuai, dan sebanyak 54 responden dengan persentase 32,53% dengan kategori sangat sesuai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti layanan klasikal dapat dipahami sebagai kesiapan, kecenderungan, dan dorongan hati peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan layanan klasikal. Minat tersebut muncul karena adanya perasaan senang dan keinginan yang mendorong peserta didik, yang dapat tercermin dari sikap dan perilaku nyata, seperti kesediaan serta partisipasi aktif dalam mengikuti layanan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan arah regresi antara variabel media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman dapat digambarkan arah regresi antara variabel media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal menghasilkan koefisien sebesar 0,115 dan konstanta sebesar 134,251. Dengan demikian, bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 134,251 + 0,115X$. Kemudian nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi besar pengaruh yang diberikan oleh media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal berdasarkan uji regresi sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal peserta didik sebesar 14%. Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut Khoiriyah et al (2021:11-19) menyatakan bahwa media audio visual sebagai media yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk membantu proses belajar dan menjadi alat bantu efektif yang berpengaruh terhadap layanan klasikal yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal peserta didik sebesar 14%. Didapatkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman. Jadi semakin tinggi pemilihan menggunakan media audio visual maka akan tinggi juga minat mengikuti layanan klasikal peserta didik. Sebaliknya, jika rendah pemilihan menggunakan media audio visual maka akan rendah juga minat mengikuti layanan klasikal peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemilihan menggunakan media audio visual pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman berada pada kategori sesuai; 2) Minat mengikuti layanan klasikal peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman berada pada kategori sangat sesuai; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sebesar 14% pemilihan menggunakan media audio visual terhadap minat mengikuti layanan klasikal di kelas X SMA Negeri 2 Pasaman

Daftar Rujukan

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dahri, M. (2020). Jenis Variabel dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif dan Inferensial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Hidi, S., & Ann Renninger, K. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Hildawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi Pengolahan Analisa*.
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 11–19. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/945/891>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*

- Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Pratikno, A. S., Prastiwi, A. A., & Rahmawati, S. (2020). Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data. *OSF Preprints*, 25(03), 1–4.
- Riniwanti, R., Nursalam, N., & Arifin, J. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Kinemaster dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V UPTD SDN 14 Samanggi Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 263–277.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55–66.

Acknowledgment

Terima kasih kepada pihak pihak yang telah memberi dukungan serta mendoakan baik itu keluarga, dosen, serta sahabat.